

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang tumbuh dan berkembang secara cepat dan dinamis mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Industri otomotif ialah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan dan menjual kendaraan bermotor dunia. Pengembangan industri otomotif perlu untuk terus dilakukan karena industri otomotif memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya dan juga memiliki potensi pasar dalam negeri yang cukup besar.

Industri otomotif adalah salah satu sub-sektor dari perusahaan manufaktur yang sangat pesat pertumbuhannya dan membutuhkan dana eksternal yang banyak. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1. Pada tabel 1 ditunjukkan bahwa harga saham industri otomotif di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2016, dari tahun ke tahun secara umum berfluktuasi. Dari tahun 2011 sampai 2014 terus meningkat, sedangkan tahun 2015-2016 turun dari tahun sebelumnya.

Tabel 1 Tabel Harga Saham Perusahaan-perusahaan Otomotif
di BEI Periode 2011 - 2016 (Rp.)

No	Nama Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	ASII (Astra International Tbk)	7.400	7.600	6.800	7,425	6,000	8,275
2.	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	3.261	3.548	3.650	4,200	1,600	2,050

3.	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	2.150	3.000	2.250	5,000	4,680	6,675
4.	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	9.550	12.300	19.000	16,000	2,725	1,920
5.	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	3.000	2.225	1.680	1,425	530	1,070
6.	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	6.400	5.300	4.900	4,000	2,365	1,310
7.	INDS (Indospring Tbk)	1.840	3.091	2.675	1,600	350	810
8.	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	2.200	7.650	5.000	6,200	5,375	5,400
9.	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	500	450	390	420	351	270
10.	NIPS (Nipress Tbk)	111	114	324	487	425	354
11.	PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk)	132	255	185	204	125	170
12.	SMSM (Selamat Sampurna Tbk)	1.360	2.525	3.450	4,750	4,760	980
	Rata – rata	3.159	4.005	4.192	4,309	2,440	2,440

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil untuk meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN setelah Thailand.

Mengingat peranannya yang penting, sudah selayaknya industri otomotif mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan oleh dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dan beradaptasi agar

terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara yang tentunya dengan cara menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin. Dalam menjalankan perusahaan atau bisnis perusahaan mempunyai aspek aspek penting yang diperhatikan salah satunya yaitu aspek keuangan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan dana atau modal yang bisa berasal dari internal perusahaan ataupun bisa juga dari eksternal perusahaan. Dana atau modal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perusahaan karena perusahaan tidak akan berkembang kalau tidak ada modal. Manajer keuangan harus berhati hati dalam mengambil keputusan pendanaan karena keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan sangat bagus untuk dijalankan karena hal ini akan mengurangi ketergantungan perusahaan kepada pihak eksternal. Akan tetapi apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat dan membutuhkan dana yang lebih besar maka sumber pendanaan eksternal yang akan dijalankan seperti melalui utang atau mengeluarkan saham untuk memenuhi kebutuhan pendanaan.

Menurut Margaretha (2005:119) struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Menurut Yulianti (2011) bahwa struktur modal adalah suatu hal penting bagi perusahaan karena memiliki hubungan terhadap posisi keuangan, oleh karena itu manager perusahaan sebaiknya dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal

agar perusahaan bisa memaksimalkan kesejahteraan investor. Struktur modal adalah perimbangan pemakaian hutang jangka panjang untuk membiayai investasinya, sehingga dapat diketahui keseimbangan antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Nurrohimi, 2008: 12).

Menurut Keown (2010:149) perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Menurut Brigham dan Houston (2001:5) kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan (trade-off) antara risiko dengan tingkat pengembalian. Struktur modal optimal dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, saham preferen dan ekuitas biasa yang menyebabkan harga sahamnya maksimal. Jadi perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai akan mengestimasi struktur modal optimalnya menggunakannya sebagai sasaran dan menghimpun modal baru dan untuk dapat mempertahankan struktur modal aktual agar tepat sasaran.

Secara ringkas pecking order theory menyatakan bahwa (Brealey dan Myers, 1991 dalam Husnan, 2008:324-325) : Pertama, perusahaan lebih menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan). Kedua, perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis. Ketiga,

kebijakan dividen yang konstan dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak dapat bisa diduga. Keempat, apabila pendanaan dari luar (external financing) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling “aman” terlebih dahulu.

Fungsi keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas perusahaan. Manajer keuangan sebagai pihak yang bertanggung jawab mengenai keuangan perusahaan harus dengan cermat dan penuh pertimbangan dalam mengambil kebijakan, baik itu dalam penganggaran pembiayaan perusahaan maupun sumber pendanaannya. Sumber pendanaan perusahaan sangatlah penting guna mengetahui perimbangan struktur modal yang paling optimal bagi perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal financing) maupun dari luar perusahaan (eksternal financing). Pendanaan perusahaan dari dalam perusahaan diperoleh dari modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan dana yang dimiliki perusahaan. Sementara itu sumber pendanaan yang berasal dari luar dapat diperoleh melalui hutang (debt). Perusahaan harus dapat menciptakan kombinasi yang paling menguntungkan antara penggunaan sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal.

Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Maka dari itu penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan

struktur modal yang tepat. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal.

Riyanto (2008) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas earning, susunan aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006: 42-46) beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen dan fleksibilitas keuangan.

Riyanto (2008) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return On Assets (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas asset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset (Keown, 2010:80).

Awat dan Muljadi (195) dalam Kesuma (2009) menyatakan bahwa struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan dengan cara meminimumkan biaya. Oleh karena itu dibutuhkan analisis yang tepat mengenai

faktor apa saja yang akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini bertujuan agar keputusan struktur modal yang di pilih dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal. Diantaranya penelitian Kartika (2009) membuktikan adanya pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Sementara risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Devi Verene Sari dan A. Mulyno Haryanto (2013) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu Kesumaningrum (2011) yang membuktikan bahwa profitabilitas, pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian ini merupakan studi empiris pada perusahaan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian tersebut dilakukan pada periode dan sektor yang berbeda. Adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka diteliti analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal (studi empiris pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 -2016.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif pada tahun 2011-2016?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif pada tahun 2011-2016?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif pada tahun 2011-2016?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan aset berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif pada tahun 2011-2016?

I.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan aset secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal..

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijasikan dukungan empiris berkaitan dengan penelitian sejenis dikemudian hari.

c. Bagi Peneliti

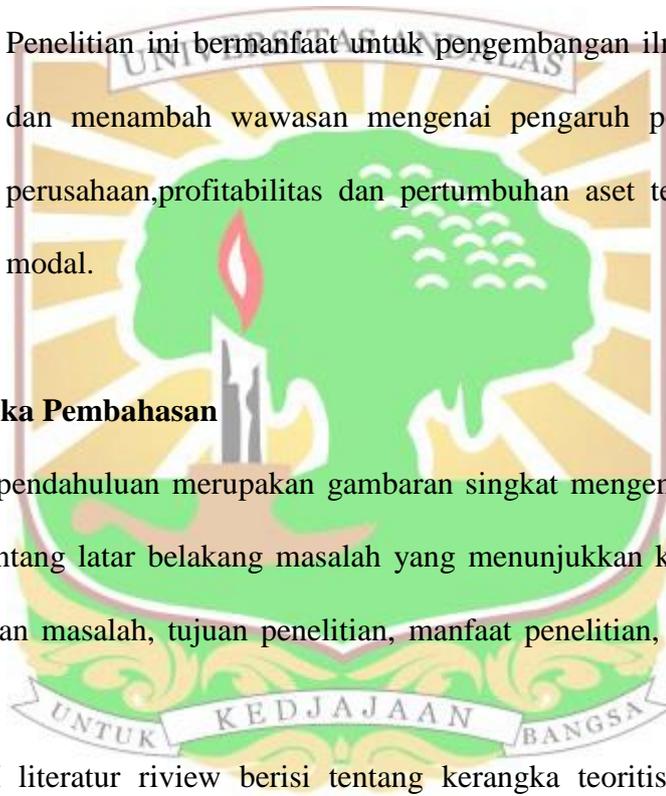
Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan,profitabilitas dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

I.5. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah yang menunjukkan kenapa objek ini diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II literatur riview berisi tentang kerangka teoritis dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan pada bab IV yang diambil dari berbagai literatur.

Bab III metodologi penelitian berisi tentang subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, pengukuran variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.



Bab IV hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran merupakan penutup dari penulisan penelitian ini. Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan disampaikan saran bagi pihak-pihak terkait mengenai permasalahan yang diteliti.

